I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Industri kelapa sawit mengalami kemajuan yang pesat. Indikasi ini dapat dilihat dari peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit yang setiap tahunnya terus bertambah.

Sektor perkebunan kelapa sawit berkembang dengan sangat pesat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Pada tahun 2003, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 5,2 juta ha. Tahun 2006 dengan luas 6,5 juta ha, tahun 2008 dengan luas 7,3 juta ha dan tahun 2010 dengan luas 7,8 juta ha, tahun 2011 dengan luas 8,2 juta ha, tahun 2012 dengan luas 8,5 juta ha, kemudian pada tahun 2013 perkebunan kelapa sawit di Indonesia sudah mencapai 10,01 juta ha (Angka estimasi Direktorat Jendral Perkebunan).

Peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit tersebut tentunya dibarengi dengan kebutuhan bibit kelapa sawit. Bibit merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan perkebunan kelapa sawit. Pengaruh pemilihan bibit akan berdampak jangka panjang terhadap produksi kelapa sawit sehingga pemilihan bibit yang unggul dan berkualitas menjadi hal yang utama dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit.

Di dalam upaya untuk mendapatkan bibit kelapa sawit yang unggul serta pertumbuhan yang baik perlu didukung dengan pemeliharaan yang baik pula. Untuk mendapatkan pertumbuhan bibit yang baik dipengaruhi oleh beberapa

hal diantaranya media tumbuh, ketersediaan air di areal pembibitan, serta pemupukan sebagai pemasok unsur hara bagi pertumbuhan bibit kelapa sawit.

Fosfor merupakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam jumlah banyak. Fosfor berperan dalam proses metabolisme, dan dibutuhkan untuk perkembangan akar halus pada bibit tanaman. Unsur fosfor dapat merangsang pertumbuhan akar yang selanjutnya berpengaruh pada pertumbuhan bagian tanaman di atas tanah (Barber, 1984).

Ketersediaan fosfor di dalam tanah umumnya sangat rendah karena bersenyawa dengan unsur-unsur mikro logam maupun unsur Ca dan Mg membentuk senyawa fosfat yang tidak larut akibat terfiksasi. Pupuk fosfor yang banyak dijumpai di pasaran ada yang dalam bentuk mudah larut yaitu Super Phosphate (TSP atau SP-36) dan ada yang kelarutannya lambat yaitu Rock Phosphate (RP) dan pupuk goano. Salah satu cara untuk mengurangi fiksasi fosfor di dalam tanah dan meningkatkan kelarutan pupuk P yang lambat larut adalah dengan pemberian bahan organik.

Bahan organik berperan dalam meningkatkan kesuburan kimia tanah di antaranya meningkatkan kelarutan unsur fosfor yang semula dalam bentuk tidak tersedia karena terfiksasi oleh unsur-unsur Fa, Al, Ca, Mg, akibat pembentukan senyawa kelat antara unsur logam dan asam organik hasil dekomposisi. Peningkatan ketersediaan P sebagai akibat pemberian bahan organik tersebut dapat terjadi karena selama proses dekomposisi bahan organik menghasilkan asam-asam organik seperti asam humat dan fulvat akan menghasilkan anion organik.

Proses yang terjadi dalam lepasnya P dari jerapan yaitu unsur logam (Al dan Fe) yang menjerap P melepaskan ikatannya dengan P dan berganti ikatan dengan asam humat dan fulfat dalam tanah. Ikatan inilah yang menandakan terjadinya interaksi antara logam dengan asam organik atau yang lebih dikenal dengan pengkelatan (Minardi, 2006)

Penggunaan pupuk organik cukup besar karena didorong oleh pemahaman peranan bahan organik dalam memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Terjadinya kenaikan N, P, K dan Si tanah karena pemberian kompos dalam jangka panjang. Pemberian kompos jangka panjang juga mampu meningkatkan aktifitas mikrobia penyemat nitrogen melalui peningkatan kandungan bahan organik yang mudah terdekomposisi, meningkatkan pembentukan agregat yang stabil dan kapasitas pertukaran kation (Sutanto, 2002).

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh bahan organik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.
2. Mengetahui pengaruh macam pupuk P terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.
3. Mengetahui interaksi antara dosis bahan organik dan macam pupuk P (fosfor) sebagai campuran media tanam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi mengenai penggunaan bahan organik dan beberapa jenis pupuk P sebagai media tanam pada pembibitan kelapa sawit dengan tujuan untuk mendapatkan bibit yang baik bagi pengusaha perkebunan maupun petani kelapa sawit.